

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST SECTIO CAESAREA TERHADAP PERAWATAN LUKA IBU POST SECTIO CAESAREADI RUMAHSAKITKHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR TAHUN 2016

Zulhaedah¹ dan Marlia²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

¹Email: zulhaedah@gmail.com

²E-mail: marlia19@yahoo.com

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Ibu Post Seksio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016”Sectio Caesarea atau persalinan sesaria adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi ini semakin meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Ibu Post Seksio Cesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016, dengan populasi adalah semua ibu yang melahirkan secara sectio caesarea sebanyak 37 ibu. dan ibu yang pernah melakukan sectio caesarea lebih dari 1 kali sebanyak 25 ibu sedangkan ibu yang pertama kali melakukan sectio caesarea sebanyak 12 ibu penelitian di laksanakan pada bulan Juni – Juli Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study Hasil penelitian dari 37 ibu ternyata ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 ibu (67,6) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 ibu (32,4%) sedangkan ibu yang memiliki sikap baik ada sebanyak 27 ibu (73,0%). Dan Ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 10 ibu (27,0%) di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu tentang perawatan luka post section caesarea di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.

Kata Kunci : *Sectio Caesarea*

I PENDAHULUAN

Seksio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Infeksi setelah operasi persalinan masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah

operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian (Sarwono, P, 2002).

Seksio caesarea telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua yang digunakan di Indonesia dan diluar negeri. ia Mengikuti ekstraksi vakum dengan frekuensi yang dilaporkan 6% sampai

15%. Alasan terpenting untuk perkembangan ini adalah : peningkatan prevalen primigravida, peningkatan usia ibu, peningkatan insiden insufisiensi plasenta, perbaikan pengamatan kesehajahteraan fetus, peningkatan keengangan melakukan tindakan persalinan pervaginam yang sukar. (Martins,G, 1997).

Sectio Caesarea atau persalinan sesaria adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi ini semakin meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Indikasi yang banyak di kemukakan adalah persalinan lama sampai persalinan macet, rupture uteri iminens, gawat janin, janin besar dan pendarahan antepartum. Namun sekarang banyak operasi tidak pada indikasinya, kenyataannya operasi saat ini di lakukan atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan medis. Mereka umumnya memilih melakukan operasi karena takut kesakitan saat melahirkan secara normal. Alasan lain adalah mereka lebih mudah menentukan tanggal dan waktu kelahiran bayinya. Selain, itu mereka juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2006)

Jumlah operasi sectio caesarea di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang di bandingkan dengan negara Amerika serikat sekitar 23% dan kanada 21% pada tahun 2003. Sedangkan di Inggris angka kejadiannya relatif stabil, yaitu antara 11-12%, di Italia pada tahun 1980 sebesar 3,2%-14,5%, pada tahun 1987 meningkat menjadi 17,5% (Sugiharta, 2006)

Sementara itu di Indonesia terjadi peningkatan sectio caesarea di mana tahun 2000 sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13% tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004

sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59%, tahun 2006 sebesar 53,66% (Himatusujanah, 2008)

Menurut definisi WHO kematian maternal ialah kematian seorang wanita hamil atau sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun. Jumlah yang diperoleh pada kematian ibu ditahun 2006 negara-negara maju yang umumnya berkisar antara 1,5 dan 3,0 per 10.000 kelahiran hidup dan ditahun 2007 kematian ibu sebanyak 3,2 jiwa pertahun. WHO memperkirakan peningkatan jumlah kematian ibu pada tahun 2008 data statistik dari banyaknya jumlah penduduk pertahun. (Anggreni L, online diakses 03 April 2016)

Data yang didapatkan dari dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan tahun 2009 ditemukan 4,305 kasus seksio sesarea dan meningkat 530,44 % pada tahun 2010 menjadi 8366 kasus. Adapun Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan(HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. (Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan).

Sayatan pada dinding uterus dan dinding depan abdomen menimbulkan luka bekas operasi seksio sesarea. Hal ini menyebabkan terputusnya jaringan dan kerusakan sel. Luka sembuh karena degenarasi jaringan atau oleh pembentukan granulasi. Sel-sel yang cidera mempunyai kapasitas regenerasi yang akan berlangsung bila struktur sel yang melatar belakangi tidak rusak.

Bila otot cidera, akan terjadi hipertropi sel-sel marginal atau garis tepi. Pada sistem saraf perifer tidak terjadi regenerasi bila badan sel rusak, namun bila akson rusak, terjadi degenerasi akson sebagian dan disusul dengan regenerasi. Pada torehan bedah yang biasa, jaringan otot ditoreh sel epitel regenerasi diatas jaringan granulasi.

Menurut statistik tentang 3.509 kasus seksio sesarea, indikasi untuk seksio sesarea adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta

previa 11%, pernah seksio sesarea 11%, kelainan letak 10%, incoordinate uterine action 9%, preeklamsia dan hipertensi 7%, dengan angka kematian ibu sebelum dikoreksi 17 0/000, dan sesudah dikoreksi 0,58 0/00, sedang kematian janin 14,5 0/00, pada 774 persalinan yang kemudian terjadi, terdapat 1,03 0/00 ruptura uteri. (Sarwono, P, 2002).

Menurut Bensons dan Pernolis, angka kematian pada operasi sesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam. Malahan untuk kasus karenainfeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Komplikasi tindakan anestesi sekitar 10% dari seluruh angka kematian ibu. (Operasi Sesar, Amanka, 2007).

Pada tahun 1985 WHO mengusulkan bahwa angka persalinan cesarea secara nasional tidak boleh melebihi angka 10% dari seluruh persalinan. Namun dari laporan berbagai negara justru menunjukkan angka yang melebihi standar yang sudah ditetapkan WHO.

Pada tahun 1992 angka ini sedikit menurun sampai 22,6% (Public Citizen, 1994). Penurunan ini disebabkan karena adanya usaha yang lebih besar untuk mengupayakan kelahiran pervaginam setelah suatu kelahiran cesarea. (Bobak.Lowdermik.Jensen,2004).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetik Kuswanti,1999 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Sutomo di Ruang Bersalin RSUD Dr. Sutomo mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka. Menunjukkan 8 (61,54%) termasuk kategori berpengetahuan baik, 5 (38, 46) terkategori berpengetahuan cukup.

Berdasarkan data laporan tahunan Rs. Muhammadiyah Kota Kediri pada tahun 2006 terdapat kejadian infeksi pada bekas luka seksio sesarea 3 dari 67 pasien yang mengalami seksio sesarea. Sedangkan tahun2007 terdapat kejadian infeksi pada bekas luka seksio sesarea 1 dari 70 pasien post seksio sesarea. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kejadian infeksi pada bekas luka seksio sesarea dari tahun 2006 ke tahu 2007. Untuk lebih menurunkan angka kejadian infeksi tersebut perlu peran serta dari pasien dalam melakukan perawatan luka post seksio sesarea. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan tentang perawatan luka post seksio sesarea.

Pasien yang melakukan operasi akan merasakan cemas bila melihat lukanya dan akan takut untuk merawat lukanya itu. Oleh sebab itu, pasien dan keluarganya harus mengerti langkah-langkah dasar dari cara perawatan luka yang ditutupi memberi kesempatan pada pasien atau anggota keluarganya untuk mencoba tekniknya dibawah pengawasan perawat sebelum keluar rumah sakit akan berguna sekali (Widyanto, Gianto.1998)

Berdasarkan data yang diperoleh dari data rekam medik di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016 diperoleh jumlah ibu yang melakukan persalinan sectio cesarea, yaitu sebanyak 259 ibu dan dari jumlah tersebut terdapat 37 ibu yang di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Sikap Terhadap Perawatan Luka Ibu Sectio Caesarea Di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun2016”

II METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dimana data di atas berkaitan dengan variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan ibu post seksio sesarea tentang perawatan luka seksio cesarea di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian telah dilakukan di ruang perawatan nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Perawatan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada Juni – Juli Tahun 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan secara sectio cesarea di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada Periode Juni - Juli tahun 2016.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua ibu yang melahirkan secara seksio cesarea di Ruang Nifas, yaitu sebanyak 37 ibu yang diambil dengan Non Random (Non Probability), yaitu berupa *purposive sampling*.

Kriteria inklusi :

Yang masuk sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua ibu bersalin secara seksio cesarea
- b. Ibu yang bersalin di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016

Kriteria eksklusi :

- a. Ibu yang tidak bersedia / menolak menjadi responden
- b. Ibu bersalin yang persalinannya normal

C. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada ibu post seksio cesarea yang berada di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian, yang diperoleh dari hasil pencatatan *rekam medik* yang terdapat di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.

D. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan manual dan menggunakan alat elektronik (computer) dengan sistem SPSS.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan cara :

a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data.

b. *Koding*

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, yaitu dengan melalui pemberian simbol-simbol atau kode dari setiap jawaban responden.

c. *Cleaning data*

Mengklasifikasi data sesuai dengan jenisnya dan mengidentifikasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

E. Analisis Data

Data yang telah di dapat dan di kumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

1. Analisis Univariat

Di lakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara

mendiskripsikan tiap variable yang di gunakan dalam penelitian yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis data yang ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Untuk maksud tersebut, uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ untuk menguji hipotesis nol (H_0) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = nilai *Chi Square* yang dicari (hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen)

O = nilai pengamatan atau observasi (*observed*)

E = nilai yang diperkirakan (*Expected*)

Penilaian :

- Dianggap ada hubungan jika nilai sig < nilai α
- Dianggap tidak ada hubungan jika nilai sig > nilai α

Interpretasi :

- Dianggap ada hubungan, jika uji signifikan < nilai $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak
- Dianggap tidak ada hubungan, jika uji signifikan > nilai $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_a diterima.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Ibu Post Sectio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016 melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan “*Survey Analitik*”.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan alat ukur menggunakan kuisioner dan sesuai dengan lembar *check list* atau pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian yang mencakup pengetahuan, Sikap dan Perawatan luka

Jumlah sampel sebanyak 37 orang yang ditarik secara *Non Random Sampling* dimana Ibu Post SC yang yang

bersedia menjadi responden dan ada saat penelitian berlangsung. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kemudian dimasukkan kedalam fasilitas pengolahan data yang menggunakan program SPSS hasilnya diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis deskriptif terutama diarahkan untuk menilai kelayakan variabel yang telah diukur pada saat penelitian dilakukan dengan melihat distribusi secara umum yakni memberikan gambaran seberapa besar nilai pengamatan. Selain itu pula dimaksudkan untuk melihat distribusi beberapa variabel yang relevan dengan melalui distribusi frekwensinya, yang disajikan dalam bentuk table distribusi sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Ibu Yang Melakukan Perawatan Luka Post Sectio Caesarea pertama dan lebih dari satu kali di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar tahun 2016.

| Perawatan Luka Post SeksioSesarea | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Baik | 25 | 67,6 |

| | | |
|--------|----|------|
| Kurang | 12 | 32,4 |
| Jumlah | 37 | 100 |

(Sumber : Data Primer)

Menunjukkan jumlah responden yang melakukan perawatan luka post seksio caesarea di ruangan nifas di rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi tahun 2016, yaitu yang melakukan perawatan luka post sectio caesarea sebanyak 37 ibu

dan ibu yang pernah melakukan sectio caesarea lebih dari satu kali sebanyak 25 ibu (67,6%), sedangkan ibu yang pertama kali melakukan sectio caesarea sebanyak 12 ibu (32,4%).

Tabel 2: Distribusi Pengetahuan Ibu Pasien Post Sectio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar tahun 2016.

| Pengetahuan | Frekuensi (<i>f</i>) | Presentase (%) |
|-------------|------------------------|----------------|
| Baik | 25 | 67,6 |
| Kurang | 12 | 32,4 |
| Jumlah | 37 | 100 |

(Sumber : Data Primer)

Menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang melakukan perawatan luka post seksio caesarea yang memiliki tingkat

pengetahuan baik sebanyak 25 ibu atau (67,6%) sedangkan yang termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 12 ibu atau sebanyak (32,4%)

Tabel 3: Distribusi Sikap Ibu Pasien Post Sectio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar tahun 2016

| Sikap | Frekuensi (<i>f</i>) | Presentase (%) |
|--------|------------------------|----------------|
| Baik | 27 | 73,0 |
| Kurang | 10 | 27,0 |
| Jumlah | 37 | 100 |

(Sumber : Data Primer)

Menunjukkan bahwa berdasarkan sikap yang dimiliki oleh ibu yang melakukan perawatan luka post sectio caesarea yang memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea sebanyak 27 ibu atau (73,0%) sedangkan yang memiliki sikap kurang terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea sebanyak 10 ibu atau (27,0%).

2. Analisis Bivariat

Sesuai dengan tujuan, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang perawatan luka pasien post section caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar tahun 2016. Maka di lakukan analisis untuk menguji variabel dengan menggunakan uji statistic Chi-Square.

Tabel 4 : Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Ibu Post Sectio Caesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016

| Pengetahuan | Perawatan Luka Post SC | | | | Jumlah | | $\alpha = 0,05$ |
|-------------|------------------------|------|--------|------|--------|------|--------------------------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Baik | 24 | 64,9 | 1 | 2,7 | 25 | 67,6 | X2=28,436 P=0,000 |
| Kurang | 1 | 2,7 | 11 | 29,7 | 12 | 32,4 | |
| Jumlah | 25 | 67,6 | 12 | 32,4 | 37 | 100 | |

Menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang melakukan perawatan luka post sectio caesarea yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea sebanyak 24 ibu (64,9 %) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tapi kurang terhadap pelaksanaan perawatan luka post setcio caesarea sebanyak 1 ibu (2,7 %) sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang tapi baik dalam pelaksanaan perawatan luka post

section caesarea sebanyak 1 ibu (2,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang dalam perawatan luka sebanyak 11 ibu (29,7%)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan chi-square test di peroleh nilai $P= 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan pelaksanaan perawatan luka post sectio caesarea di ruangan nifas rumah sakitk husus daerah ibu dan anak pertiwi Makassar tahun 2016

Tabel 5 : Hubungan Antara Sikap Ibu Post Seksio Cesarea Dengan Perawatan Luka Ibu Post Seksio Cesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016

| Sikap | Perawatan Luka Post SC | | | | Jumlah | | $\alpha = 0,05$ |
|--------|------------------------|------|--------|------|--------|------|---------------------------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Baik | 24 | 64,9 | 3 | 8,1 | 27 | 73,0 | $X^2=20,724$ $P=0,000$ |
| Kurang | 1 | 2,7 | 9 | 24,3 | 10 | 27,0 | |
| Jumlah | 25 | 67,6 | 12 | 32,4 | 37 | 100 | |

Menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh ibu yang melakukan perawatan luka post section caesarea yang memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea sebanyak 24 ibu (64,9 %)

sedangkan yang memiliki sikap baik tapi kurang terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea sebanyak 3 ibu (8,1%) sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang tapi baik terhadap perwatan luka post sectio caesarea sebanyak 1 ibu

(2,7%) dan ibu yang memiliki sikap kurang tapi kurang terhadap perawatan luka sebanyak 9 ibu (24,3%)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan chi-square test di peroleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_a diterima berarti ada hubungan antara sikap ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea di ruangan nifas rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi Makassar tahun 2016.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,00$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan perawatan luka post section caesarea. Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, sesudah melihat menyaksikan .pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang ia miliki (soekidjoNotoatmojo, 2008).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa danraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2003).

Sejak dini ibu seharusnya banyak mencari tahu tentang metode –metode atau cara-cara dalam melakukan perawatan luka pada post section caesarea, sehingga setelah itu melakukan operasi section caesarea ibu dapat melakukan perawatan sendiri sehingga proses penyembuhan dapat melakukan perawatan sendiri sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung dengan baik dan cepat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu masih terdapat ibu yang memiliki

pengetahuan yang cukup baik tentang perawatan luka post section caesarea sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan luka post section caesarea, seperti pengertian perawatanluka post sektio caesarea , maanfaat diadakannya perawatan luka post section caesarea. Indikasi dan kontra indikasi perawatan luka post section caesarea sehingga kedepannya semua ibu bias memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan luka post section caesarea.

2. Hubungan sikap yang dimiliki responden terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,00$ yang berarti ada hubungan antara sikap yang dimiliki ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post sectio caesarea. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan(senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik).

Soekidjo Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sehingga dapat diartikan pengetahuan mempengaruhi sikap ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea, pada dasarnya semua ibu ingin merawat lukanya sendiri, tetapi beberapa factor yang terkadang menghambat ibu untuk merawat luka post sectio caesareanya sendiri, seperti , seperti penyakit atau kelainan yang diderita oleh ibu sehingga perlu intervensi atau perawatan dari petugas khusus, atau karena ibu tidak dapat melakukan perawatan sendiri dan perlu bantuan dari petugas kesehatan lainnya.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka pasien post section caesarea di ruangan nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post sectio caesarea
2. Ada hubungan antara sikap yang dimiliki oleh ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post sectio caesarea.

B. Saran

1. Perlunya dukungan dari kepala Badan Pengelola Rumah Sakit

Khususnya bagian kebidanan dan kandungan untuk menerapkan proses perawatan luka post section caesarea dilakukan oleh ibu atau pasien sendiri bila ibu tidak memiliki komplikasi atau gangguan pasca operasi

2. Petugas kesehatan khususnya bidan atau perawat dapat memberikan pengarahan tentang cara dan bagaimana metode merawat luka post sectio caesarea kepada ibu sejak dini
3. Ibu diharapkan untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi –informasi tentang perawatan luka post section caesarea, sehingga ibu dapat melakukan perawatan lukanya secara mandiri dan dapat membantu proses penyembuhan dengan cepat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil,A.J.2014.*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi* .Skripsi, Universitas Indonesia Timur: Makassar.
- Andry Hartono. 2014. Perawatan Luka. Pamulang-Tangerang Selatan.BinarupaAksara
- Amanka, 2007, “Operasi Sesar” Penerbit Buku Awan Indah, Jakarta.
- Arikunto S, 2008, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed. VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Benson, 2009, Obstetri dan Ginekologi, EGC, Jakarta
- Eny Ratna Ambar wati, 2008, Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta.Nuha Media
- Iman Rasjid. Manual Sectio Caesarea.Jakarta.V.SagungSeto
- Irman. S, 2007, Obstetri Patologi, Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Jarvis. DKK, 2006, Biostatika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Cet. I, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Kepala Menteri Kesehatan, 2007, Perilaku, Sikap dan Tindakan, Jakarta.
- Martins. G, 1997, “Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal” EGC, Jakarta.
- Myles, 2009, Buku Ajar Bidan, EGC, Jakarta

- Mochtar R, 1998, “Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi”, Penerbit EGC, Jakarta.
- Moore, 2008, Essential Obstetridan Ginekologi, Hipokrates, Jakarta
- Notoatmodjo,S.2010.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta :Rineka Cipta
- Prawirohardjo Sarwono, 2012, “Ilmu Kebidanan” Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Widyanto. G, 1998, “Perawatan Maternal” Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Wiknjosastro Hanifa, 2005, Ilmu Kebidanan, Edisi ke-3, Cetakan VII, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.